Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga Dengan Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Hila

Meilany Laisouw (koresponden)

(Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Maluku; meilanylaisouw@gmail.com)

ABSTRAK

Latar Belakang: Kehamilan merupakan sesuatu yang unik pada kehidupan perempuan dan bagian dari pengalaman yang signifikan bagi pasangan suami istri, kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun psikologi seseorang perempuan karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Pemeriksaan kehamilan *Antenatal Care* (ANC) yaitu suatu program yang tercantum berupa observasi, edukasi dan penanganan medic pada ibu hamil untuk memperoleh kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. **Tujuan:** Untuk mengetahui hubungan pengetahuan keluarga, dan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila. **Metode:** Jenis penelitian yang di gunakan adalah *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Hila pada bulan Januari-Juli 2016 sebanyak 51 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke Puskemas Hila pada tanggal 16-23 Agustus 2016 sebanyak 35 orang. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner dan kemudian di analisa menggunakan uji *Chi-Square* dan di presentasikan dalam bentuk tabel yang disertai dengan narasi. **Hasil:** Hasil perhitungan uji *Chi-Square* untuk hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di dapatkan nilai p 0,002. Dan hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di dapatkan nilai p 0,000. **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care*.

Kata kunci: pengetahuan; dukungan keluarga; *antenatal care*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan sesuatu yang unik pada kehidupan perempuan dan bagian dari pengalaman yang signifikan bagi pasangan suami istri. Kehamilan adalah kondisi yang menimbulkan perubahan fisik maupun *psikologi* seorang perempuan karena pertumbuhan dan perkembangan alat reproduksi dan janinnya. Kehamilan akan mengakibatkan terjadinya perubahan seluruh sistem tubuh yang cukup mendasar (Bobak, 2010).

Setiap ibu hamil mempunyai kerinduan untuk tetap dalam keadaan sehat baik ibu mau pun janin yang sementara dikandungnya. Hidup sehat yang dimaksudkan adalah tidak ada kelainan maupun penyakit yang dapat muncul dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ibu dan janin yang sementara dikandungnya yang dapat berakibat terjadinya kematian (Wiknojosastro, 2002).

Setiap saat kehamilan dapat berkembang menjadi masalah atau mengalami penyulit/komplikasi. Oleh karena itu diperlukan pemantauan kesehatan ibu hamil selama masa kehamilannya penatalaksanaan pelayanan pemeriksaan ibu hamil secara keseluruhan meliputi hal-hal berikut : Mengupayakan kehamilan sehat, melakukan deteksi dini penyulit/komplikasi, melakukan penatalaksanaan awal serta rujukan deteksi dini diperlukan, persiapan persalinan yang bersih dan aman, perencanaan partisipatif dan persiapan dini untuk melakukan rujukan jika terjadi penyulit/komplikasi (Depkes, 2007).

Pemberdayaan wanita dan keluarga dalam melaksanakan asuhan salah satu upaya yang di lakukan bidan dalam memberikan asuhan adalah pemantauan kesehatan pada ibu hamil, dalam melakukan pemantauan ini bidan tidak bekerja sendiri namun, membutuhkan bantuan ibu dan keluarga. Hal ini bertujuan agar ibu dan keluarga merasa bertanggung jawab dengan kesehatannya.

Mengingat pentingnya peningkatan kesehatan ibu, pemerinta telah mencenangkan gerakan social kehamilan aman dan *making pregnancy safer* (MPS) sebagai strategi pembangunan kesehatan masyarakat menuju Indonesia sehat. Pembuatan asuhan ini juga untuk menggunakan cakupan pelayanan *antenatal care*, salah satu upaya menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) adalah dengan menggunakan pelayanan *antenatal care* (ANC) dengan program ANC ini di lakukan secara teratur, secara otomatis AKI dapat diturunkan. Penyuluhan pada ibu hamil di lakukan karena banyak ibu hamil yang tidak mengerti arti pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Pemeriksaan kehamilan *antenatal care* (ANC) yaitu suatu program yang tercantum berupa observasi, edukasi dan penanganan medic pada ibu hamil untuk memperoleh suatu proses

kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Adapun tujuan dari pemeriksaan kehamilan yang disebut dengan *antenatal care* (ANC) tersebut adalah memantau kemajuan kehamilan dengan demikian kesehatan ibu dan janin dapat dipastikan keadaannya, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, mengenal secara dini adanya ketidak normal atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, mempersiapkan ibu agar dapat melahirkan dengan selamat, mempersiapkan agar masa nifas berjalan normal, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima bayi. Oleh karena manfaat memeriksakan kehamilan sangat besar, maka di anjurkan kepada ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya secara rutin di tempat pelayanan kesehatan terdekat (Saefuddin, 2001). Lebih lanjut Saefuddin menjelaskan, ibu hamil segera melakukan pemeriksaan kesehatannya sejak merasakan adanya tanda-tanda kehamilan, setelah itu menjadi kegiatan rutinitas melakukan pemeriksaan berkala yaitu : satu kali pada trimester pertama, satu kali trimester kedua dan dua kali pada trimester ketiga.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian *survey analitik*. Rancangan penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional* yang merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan sekaligus pada waktu yang sama atau sekali waktu

HASIL

Tabel 1. Distribusi kunjungan ANC ibu hamil Puskesmas Hila

No	Tahun	Jumlah Ibu Hamil	Persen	ANC (K1)	Persen	ANC (K4)	Persen
1.	2014	130	35,8	126	35,2	120	39,6
2.	2015	123	31,2	115	30,9	100	30,2
3.	2016	123	31,2	115	30,9	100	30,2

Tabel 2. Distribusi kelompok umur, pendidikan, pekerjaan, kunjungan *antenatal care*

Karakteristik Responden		Frekuensi	Persen
Umur	< 20 Tahun	5	14,3
	20-35 Tahun	25	71,4
	>35 Tahun	5	14,3
	Total	35	100
Pendidikan	SD	-	-
	SMP	5	14,3
	SMA	20	57,1
	DIII/S1	10	28,6
	Total	35	100
Pekerjaan	IRT	20	57,1
	PNS	5	14,3
	Wiraswasta	10	28,6
Paritas	Total	35	100
	1	10	28,6
	2-3	20	57,1
	> 3	5	14,3
	Total	35	100
Kunjungan <i>antenatal care</i>	K1	10	28,6
	K4	25	71,4
	Total	35	100

Tabel 3. Distribusi pengetahuan ibu hamil

Variabel	Katagori	Jumlah	Persen
Pengetahuan	Baik	3	8,6
	Cukup	21	60
	Kurang	11	31,4
	Jumlah	35	100

Tabel 4. Distribusi dukungan keluarga

Variabel	Kategori	Jumlah	Persen
Dukungan	Baik	8	22,9
	Kurang	27	77,1
	Jumlah	35	100

Tabel 5. Distribusi pengetahuan

Variabel	Kategori	Jumlah	p value
Pengetahuan	Baik	3	0,002
	Cukup	21	
	Kurang	11	
Total		35	

Berdasarkan tabel 5, hasil perhitungan Hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila yang menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p = 0,002$. Maka ada hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila.

Tabel 6. Hubungan antara dukungan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care*

Variabel	Kategori	Jumlah	p value
Dukungan	Baik	8	0,000
	Kurang	27	
Total		35	

Berdasarkan tabel 6, hasil perhitungan hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila yang menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p = 0,000$. Maka ada hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila.

PEMBAHASAN

Pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila menunjukkan sebagian besar responden yaitu 21 responden (60%) memiliki pengetahuan cukup, 11 responden (31,4%) memiliki pengetahuan kurang, dan 3 responden (8,6%) memiliki pengetahuan baik. Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan SMA (57,1%).

Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi pada setiap orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek. Pada umumnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh pendidikan yang pernah diterima, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya (Nursalam, 2001). Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam bentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (Notoatmodjo, 2010).

Ketidak mengertian ibu terhadap pentingnya tentang kunjungan pemeriksaan *antenatal care* berdampak pada ibu hamil tidak memeriksakan kehamilannya pada petugas kesehatan sehingga tidak dapat melakukan upaya memastikan ada tidaknya penyulit atau gangguan kesehatan selama kehamilan (Adriaansz, 2008).

Dukungan keluarga Ibu Hamil dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila

Hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Hila menunjukkan sebagian besar responden yaitu 26 responden (74,3%) memiliki dukungan keluarga kurang, dan 8 responden (22,9%) memiliki dukungan keluarga baik (Data Primer, 2016). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden dengan paritas 2-3 sehingga ibu dianggap telah memiliki pengalaman dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care*.

Dukungan keluarga pada umumnya merupakan turunan dari dukungan sosial (Mahmunah, 2010). Menurut Sarason, dkk (2003) menyatakan bahwa dukungan orang tua (keluarga) termasuk dukungan sosial di mana pengertian dukungan sosial yaitu dukungan yang terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau nonverbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial

atau didapat karena kehadiran orang yang mendukung serta hal ini mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku penerima, selain itu penerima akan merasa dipedulikan, dihargai dan dicintai.

Analisis Hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila

Berdasarkan hasil perhitungan hubungan pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila yang menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p = 0,002$ dimana $p < \alpha (0,05)$, yang berarti terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kunjungan *antenatal care* di Puskesmas Hila.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Inayah (20009) bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan kunjungan *antenatal care*. Penelitian serupa dilakukan oleh Gabriellyn (20004) bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan keteraturan kunjungan *antenatal care*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu mempengaruhi kunjungan *antenatal care*.

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang secara ilmiah dan mendasari dalam mengambil keputusan rasional dan efektif dalam menerima perilaku baru yang akan menghasilkan persepsi yang positif dan negatif. Semakin banyak pengetahuan tentang pemeriksaan kehamilan, ibu menjadi banyak tahu tentang pentingnya pemeriksaan kehamilan (Nursalam, 2001). Pentingnya pemeriksaan kehamilan yang paling utama adalah untuk mengetahui apakah ada sesuatu yang salah dengan perkembangan janin. Saat melakukan pemeriksaan kehamilan, ibu akan mengetahui masalah kesehatan, misalnya: tekanan darah tinggi, terkena anemia, hamil di luar rahim, berat janin yang masih rendah atau infeksi penyakit lainnya. Deteksi dini akan menjadi salah satu pencegahan yang patut dilakukan oleh seorang ibu agar ia mendapatkan informasi yang tepat dan akurat untuk dirinya dan janin yang dikandungnya. Dengan demikian, ibu pun menjadi semakin tahu pentingnya pemeriksaan kehamilan.

Hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila. Berdasarkan hasil uji hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila yang menggunakan uji *Chi-Square* didapatkan hasil $p = 0,000$ dimana $p < \alpha (0,05)$. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Rury Narulita Sari (2007) bahwa ada hubungan antara dukungan suami dengan ketepatan jadwal kunjungan *antenatal care*. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan penelitian Indrayanti (2011) bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan *antenatal care*. Hasil uji didapatkan bahwa adanya dukungan keluarga kepada ibu dalam melakukan pemeriksaan kehamilannya akan diikuti dengan peningkatan kunjungan *antenatal care*. Suami dan keluarga merupakan orang yang paling penting bagi wanita hamil. Wanita hamil yang diperhatikan dan dikasihi oleh pasangannya dan keluarga selama kehamilan memperhatikan kesehatan, mengantar istri untuk melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan maka akan menunjukkan lebih sedikit gejala emosi dan fisik, lebih mudah melakukan penyesuaian diri selama kehamilan, serta sedikit resiko komplikasi kehamilan dan persalinan (Murniasih, 2011).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, dan Dukungan Keluarga dengan Kunjungan Pemeriksaan *Antenatal Care* di Puskesmas Hila yaitu :

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila
2. Ada antara hubungan dukungan keluarga dengan kunjungan pemeriksaan *antenatal care* di Puskesmas Hila

DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
2. Adriaansz. (2008). *Asuhan Antenatal Dalam Prawirohardjo Ilmu Kebidanan*. Edisi ke-4, Jakarta. Bagian Obstetri dan Ginekologi FKUI.
3. Bobak. (2010). *Keperawatan Maternitas*. EGC. Jakarta.
4. Cunningham. (2007). *Obstetric Williams Volume I*. EGC, Jakarta.
5. Depkes, RI. (2007). *Standar Pelayanan Kebidanan*. Depkes RI, Jakarta.
6. Decherney. (2006). *Lange Current Diagnosis And Treatment Obstetric and Ginekologi*, Mc Graw Hill.

7. Hanafiah. (2004). Ilmu Kebidanan. <http://library.usu.ac.id>
8. Henderson. (2009). Buku Ajar Konsep Kebidanan. EGC, Jakarta.
9. Hani, dkk. (2010). Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan Fisiologis. Salemba Medika, Jakarta.
10. Leifer. (2008). Maternity Nursing And Introductory. EGC, Jakarta.
11. Mochtar. (2002). Sinopsis Obstetri. EGC, Jakarta.
12. Manuaba. (2004). Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. EGC, Jakarta.
13. Mansjoer. (2007). Kapita Selekta Kedokteran, Edisi ke-3. Penerbit Buku Kedokteran. EGC, Jakarta.
14. Mahmudah. (2010). Pemanfaatan Program Jamkesmas Pada Keluarga Miskin. EGC, Jakarta.
15. Notoatmodji, 2010. Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta Jakarta.
16. Nursalam. (2009). Pendekatan Praktik Metodologi Riset Keperawatan. Sagung Seto, Jakarta.
17. Pusdinakes. (2003). Konsep Asuhan Kebidanan. JHPIEGO, Jakarta.
18. Prawirohardjo. (2011). Ilmu Kebidanan. YBPSP, Jakarta.
19. Rochmat. (2009). Buku Ajar Asuhan Kebidanan. EGC, Jakarta.
20. Sulistiyawati. (2009). Asuhan Kebidanan Pada Masa Kehamilan. Salemba Medika, Jakarta.
21. Taufik. (2007). Prinsip-Prinsip Promosi Kesehatan Dalam Bidang Keperawatan, CV. Infomedika, Jakarta.
22. Wiknjosastro. (2002). Ilmu Kebidanan. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. Jakarta.
23. Wiknjosastro. (2005). Ilmu Kebidanan. YBPSP (Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo), Jakarta.
24. Walsh, L.V. (2008). Buku Ajar Kebidanan Komunitas Alih Bahasa. EGC, Jakarta.